

BAB V

PENUTUP

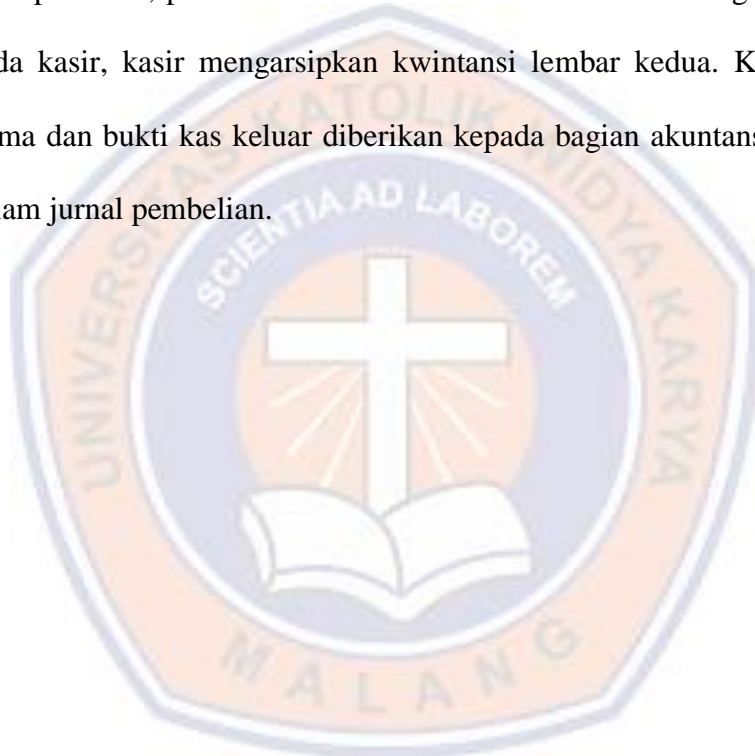
A. Kesimpulan

Hana Bakery merupakan perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam proses pembelian bahan baku membutuhkan sistem informasi akuntansi yang mengatur proses pembelian mulai dari permintaan sampai penerimaan. Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku adalah sistem yang digunakan perusahaan untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.

Permasalahan pada Hana Bakery adalah Sistem akuntansi pembelian bahan baku pada Hana Bakery masih memiliki kelemahan sehingga belum mendukung pengendalian intern. Terbukti bahwa masih adanya perangkapan bagian gudang dengan penerimaan barang dan bagian akuntansi dengan kasir. Sehingga dapat terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan terhadap bagian gudang dan akuntansi.

Hasil analisis, melakukan pemisahan terhadap bagian gudang dengan penerimaan dan bagian akuntansi dengan bagian kasir. Bagian penerimaan barang membuat laporan penerimaan barang rangkap 3 . Laporan penerimaan barang diarsipkan, diberikan kepada bagian gudang beserta barang, dan bagian akuntansi. Bagian gudang menerima laporan penerimaan barang beserta barang dari bagian penerima barang, kemudian mengecek laporan penerimaan barang dengan surat order pembelian apakah sesuai, selanjutnya mencatat dalam stock

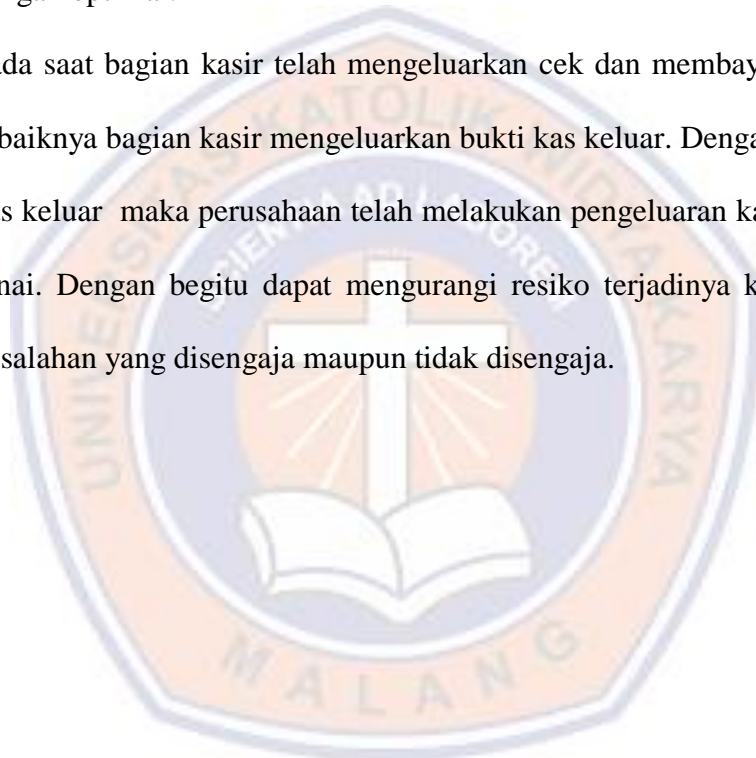
gudang lalu menghubungi bagian produksi bahwa barang sudah tersedia. Bagian akuntansi mengarsipkan surat order pembelian, laporan penerimaan dan nota lembar pertama, kemudian mencatat kedalam jurnal pembelian. Nota lembar kedua diberikan kepada kasir kemudian membuat cek, lalu membuat bukti kas keluar. Cek di berikan kepada pemimpin untuk ditandatangani, kemudian diberikan kepada kasir. Kasir memberikan cek yang sudah di TTD kepada pemasok, pemasok membuat kwitansi. Kwitansi rangkap 2 diberikan kepada kasir, kasir mengarsipkan kwitansi lembar kedua. Kwitansi lembar pertama dan bukti kas keluar diberikan kepada bagian akuntansi untuk dicatat kedalam jurnal pembelian.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemisahaan fungsi yang tegas pada bagian gudang dengan bagian penerimaan, dan bagian akuntansi dengan bagian kasir. Pemisahaan dilakukan sehingga bagian-bagian tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal.
2. Pada saat bagian kasir telah mengeluarkan cek dan membayar secara tunai sebaiknya bagian kasir mengeluarkan bukti kas keluar. Dengan adanya bukti kas keluar maka perusahaan telah melakukan pengeluaran kas/ pembayaran tunai. Dengan begitu dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan dan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.



DAFTAR PUSTAKA

Aryani, Intan. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Pembelian Bahan Baku Pada Konveksi Ranny Collection Klaten*.

Linawati. 2011. *Analisis Sistem Pembelian Bahan Baku Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku*.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi, Edisi Keempat*. Salemba Empat. Jakarta.

Putri, Shelvyna. 2014. *Evaluasi Sistem Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern Pada PT Malang Indah Genteng Rajawali, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 13, No. 1*.

Septianissa, Gita. 2010. *Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT Batik Danar Hadi Solo*.

Sianipar, Poltak. 2015. *Evaluasi Pengendalian Intern pada Sistem Pembelian Bahan Baku PT Fifatex Pekalongan, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 21, No. 1*.

Sujarweni, Wiratna V. 2015. *Sistem Akuntansi, Edisi Pertama*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta